

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Ngebong merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Ngebong terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 169 km<sup>2</sup>. Desa Ngebong yang merupakan salah satu desa sentra padi. Sehingga menjadikan kawasan tersebut banyak area persawahan.

Desa Ngebong mempunyai 2 Dusun yaitu Dusun Ngebong dan Dusun Krenggan, serta memiliki unsur pemerintahan terbawah yaitu 4 RW dan 18 RT. Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Bangunmulyo
2. Sebelah Timur : Desa Campurdarat Kec. Campurdarat
3. Sebelah Selatan : Desa Tamban
4. Sebelah Barat : Desa Sodo

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Desa Ngebong berjumlah 3.289 jiwa yang lebih terperinci dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Ngebong Tahun 2020**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1.686 jiwa
2	Perempuan	1.603 jiwa
<b>Jumlah</b>		3.289 jiwa

Sumber: Data Desa Ngebong, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Ngebong sebesar 3.289 jiwa, yang sebagian besar penduduknya di dominasi oleh penduduk laki-laki.

Penduduk Desa Ngebong terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum sekolah	71	83	154
2	Tidak tamat SD	8	10	18
3	Tidak tamat SMP	12	16	28
4	Tidak tamat SMA	29	34	63
5	SD	1.154	1.172	2.326
6	SMP	167	155	322
7	SMA	126	132	258
8	Diploma 1 (D1)	1	0	1
9	Diploma 3 (D3)	14	8	22
10	Sarjana Strata 1 (S1)	21	28	49
11	Sarjana Strata 2 (S2)	1	1	2

Sumber: Data Desa Ngebong, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan tentang jumlah penduduk berdasarkan pada tingkat pendidikannya, dan terlihat bahwa penduduk Desa Ngebong terbanyak yaitu pendidikan terakhirnya SD. Dari tabel juga menjelaskan bahwa cukup banyak warga desa Ngebong yang putus sekolahnya seperti tidak tamat SD, SMP maupun SMA. Namun disamping itu juga masih banyak warga yang tamat sekolahnya, bahkan sampai ke perguruan tinggi.

## B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Desa Ngebong, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Jumlah responden penelitian adalah 100 orang, yang mana kuisisioner disebar pada 4 RT (Rukun Tetangga) yang ada di Desa Ngebong. Penyebaran angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Distribusi Sampel dan Data yang Diterima**

No	Dusun	RW	RT	Kuesioner yang dibagi	Kuesioner yang diterima
1	Ngebong	02	03	25	25
2	Ngebong	02	04	25	25
3	Krenggan	03	04	25	25
4	Krenggan	03	05	25	25
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak, dilakukan dengan cara mendatangi setiap responden. Kuisisioner yang disebar pada 4 RT dengan masing-masing RT mendapat angket sebanyak 25 kuisisioner. Kuisisioner yang telah disebar telah diterima kembali dengan jumlah yang sama. Jadi data yang diterima atau kembali pada peneliti sebanyak 100 kuisisioner.

## C. Karakteristik Responden

Dari 100 sampel penelitian yang disebar tiap 4 RT telah di kelompokkan berdasarkan beberapa karakteristik. Karakteristik responden pada penelitian ini, didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan

responden. Pengelompokan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang peneliti peroleh dari lapangan:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	74	74 %
2	Perempuan	26	26%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden wajib pajak bumi dan bangunan berdasarkan jenis kelamin terbanyak dari responden laki-laki dengan jumlah 74 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki, sedangkan responden perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 26 responden.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia yang peneliti peroleh dari lapangan:

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	21 – 25	0	0%
2	26 – 30	3	3%
3	31 – 35	11	11%
4	36 – 40	19	19%
5	41– 50	30	30%
6	>50	37	37%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden wajib pajak bumi dan bangunan terbanyak adalah dalam kisaran usia lebih dari 50 tahun dengan jumlah rerspondennya sebanyak 37 responden. Untuk urutan tertinggi kedua yaitu responden dengan kisaran usia 41-50 tahun dengan jumlah respondennya sebanyak 30 responden. Sedangkan, yang tidak mengisi kuisisioner adalah responden dengan kisaran usia 21-25 dikarenakan suatu kebetulan belum atau tidak ada wajib pajak bumi dan bangunan yang berusia diantara 21-25 tahun di wilayah yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang peneliti peroleh dari lapangan:

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	2%
2	SD	47	47%

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
3	SMP	20	20%
4	SMA	23	23%
5	Diploma (D1,D2,D3)	2	2%
6	Sarjana (S1,S2,S3)	6	6%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 47 responden. Untuk urutan kedua terbanyak yaitu responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 responden. Kemudian untuk urutan ketiga terbanyak yaitu responden dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 20 responden. Sedangkan responden paling sedikit yaitu terdapat 2 responden yang berasal dari pendidikan terakhirnya tidak tamat SD dan Diploma.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang peneliti peroleh dari lapangan:

**Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pegawai Negeri	10	10%
2	Pegawai Swasta	8	8%
3	Wiraswasta	30	30%
4	Petani	39	39%
5	Polisi/TNI	2	2%
6	Lainnya	11	11%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat berbagai jenis pekerjaan yang melatar belakangi responden. Dari tabel dapat dilihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 39 rsponden. Untuk urutan kedua responden terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 30 responden. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai polisi/TNI yaitu sebanyak 2 orang.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang diperolehnya selama satu bulan, berikut data yang diperoleh dari lapangan

**Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

No	Pendapatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	< Rp500.000	52	52%
2	Rp500.000- Rp 1.000.000	20	20%
3	Rp1.000.001- Rp 3.000.000	12	12%
4	Rp3.000.001- Rp4.000.000	11	11%
5	Rp4.000.000- Rp5.000.000	3	3%
6	> Rp5.000.0000	2	2%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat beragam pendapatan responden yang diperolehnya selama satu bulan. Dari tabel dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah responden yang

memiliki pendapatan sebesar kurang dari Rp500.000,00 yaitu sebanyak 52 responden. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang memiliki pendapatan perbulannya diatas Rp5.000.000,00 yaitu sebanyak 2 responden.

#### D. Hasil Kuesioner Responden

##### 1. Kuesioner Variabel Sosialisasi Perpajakan

Di bawah ini adalah hasil jawaban dari responden berdasarkan butir-butir soal pada kuisisioner. Berikut data yang diperoleh dari kuisisioner:

**Tabel 4. 9 Kuesioner Variabel Sosialisasi Perpajakan**

No Soal	Skala Likert					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	75	25	0	0	0	100
2	72	19	9	0	0	100
3	53	47	0	0	0	100
4	77	22	1	0	0	100
5	27	26	47	0	0	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 atas kuisisioner yang telah disebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi perpajakan. Pada butir soal nomor 1 (melihat perihal pajak PBB melalui media elektronik seperti internet, website, serta media sosial seperti twitter, instagram dan lain sebagainya) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 2 (melihat perihal pajak PBB melalui spanduk, baleho, koran dan media cetak lainnya) sebagian besar responden menjawab

sangat setuju. Pada butir soal nomor 3 (pemerintahan melakukan penyuluhan maupun seminar secara langsung perihal pajak PBB) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 4 (mendapatkan informasi tentang pajak bumi dan bangunan dari pemerintah desa) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 5 (pemerintah memberikan sosialisasi perihal pajak PBB saat ada perubahan kebijakan pajak) sebagian besar responden menjawab netral.

## 2. Kuesioner Variabel Pengetahuan Perpajakan

Di bawah ini adalah hasil jawaban dari responden berdasarkan butir-butir soal pada kuisisioner. Berikut data yang diperoleh dari kuisisioner:

**Tabel 4. 10 Kuesioner Variabel Pengetahuan Perpajakan**

No Soal	Skala Likert					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	66	34	0	0	0	100
2	35	23	42	0	0	100
3	42	58	0	0	0	100
4	42	57	1	0	0	100
5	63	30	6	1	0	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 atas kuisisioner yang telah disebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi perpajakan. Pada butir soal nomor 1 (saya mengetahui apa saja yang termasuk objek pajak PBB dan mengerti tata cara pembayarannya) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 2 (pajak adalah

iuran rakyat yang digunakan untuk dana pembangunan oleh pemerintah daerah) sebagian besar responden menjawab netral. Pada butir soal nomor 3 (pemungutan pajak diatur oleh Undang-Undang) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 4 (pajak bersifat wajib untuk dibayarkan dan bersifat memaksa) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 5 (paham dan mengerti tarif pajak PBB yang harus saya bayar) sebagian besar responden menjawab sangat setuju.

### 3. Kuesioner Variabel Sanksi Perpajakan

Di bawah ini adalah hasil jawaban dari responden berdasarkan butir-butir soal pada kuisisioner. Berikut data yang diperoleh dari kuisisioner:

**Tabel 4. 11 Kuesioner Variabel Sanksi Perpajakan**

No Soal	Skala Likert					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	67	31	2	0	0	100
2	42	57	1	0	0	100
3	41	59	0	0	0	100
4	33	15	52	0	0	100
5	44	54	1	1	0	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 atas kuisisioner yang telah disebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi perpajakan. Pada butir soal nomor 1 (saya tahu bahwa ada sanksi pajak yang diatur dan ditetapkan di dalam Undang-Undang apabila tidak melakukan kewajiban pajak) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada

butir soal nomor 2 (ada sanksi jika telat membayar pajak PBB dan melakukan pelanggaran dalam membayar pajak) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (denda administrasi sebesar 2% perbulan jika melakukan keterlambatan pembayaran pajak) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 4 (hukuman pidana atau penjara apabila melakukan pelanggaran pajak yang bersifat merugikan negara) sebagian besar responden menjawab netral. Pada butir soal nomor 5 (sanksi pajak yang berlaku sudah dapat membuat para wajib pajak untuk patuh pajaknya dan membuat para pelanggar pajak jera)sebagian besar responden menjawab setuju.

#### 4. Kuesioner Variabel Kesadaran Perpajakan

Di bawah ini adalah hasil jawaban dari responden berdasarkan butir-butir soal pada kuisisioner. Berikut data yang diperoleh dari kuisisioner:

**Tabel 4. 12 Kuesioner Variabel Kesadaran Perpajakan**

No Soal	Skala Likert					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	60	38	2	0	0	100
2	39	56	5	0	0	100
3	66	28	6	0	0	100
4	40	54	6	0	0	100
5	35	50	15	0	0	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 atas kuisisioner yang telah disebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi

perpajakan. Pada butir soal nomor 1 (membayar pajak karena sudah kewajiban saya sebagai warga negara) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 2 (memahami pentingnya hasil pemungutan pajak untuk menunjang pembangunan negara dan merupakan salah satu pendapatan daerah) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (melaporkan detail perubahan tanah sesuai kepemilikan saya dan melakukan pembayaran pajaknya) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 4 (membayar pajak PBB tanpa adanya rasa terbebani atau melakukan dengan sukarela) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 5 (saya sadar akan ada sanksi apabila melakukan kesalahan dalam hal pemenuhan kewajiban pajaknya) sebagian besar responden menjawab setuju.

## 5. Kuesioner Variabel Pendapatan Wajib Pajak

Di bawah ini adalah hasil jawaban dari responden berdasarkan butir-butir soal pada kuisisioner. Berikut data yang diperoleh dari kuisisioner:

**Tabel 4. 13 Kuesioner Variabel Pendapatan Wajib Pajak**

No Soal	Skala Likert					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	75	25	0	0	0	100
2	42	57	1	0	0	100
3	22	22	56	0	0	100
4	64	32	4	0	0	100
5	43	56	1	0	0	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 atas kuisioner yang telah disebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi perpajakan. Pada butir soal nomor 1 (pendapatan yang saya miliki adalah hasil dari pekerjaan pokok) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 2 (memiliki pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (mendapatkan upah kerja dalam bentuk barang seperti padi atau hasil produksi yang lain) sebagian besar responden menjawab netral. Pada butir soal nomor 4 (pendapatan yang saya peroleh dapat untuk memenuhi kebutuhan utama seperti makan dan belanja harian, dan juga untuk memenuhi kewajiban seperti membayar pajak) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 5 (besar kecilnya pendapatan yang dimiliki tidak menghalangi dalam membayar pajak) sebagian besar responden menjawab setuju.

## 6. Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Di bawah ini adalah hasil jawaban dari responden berdasarkan butir-butir soal pada kuisioner. Berikut data yang diperoleh dari kuisioner:

**Tabel 4. 14 Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

No Soal	Skala Likert					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	68	32	0	0	0	100
2	37	60	3	0	0	100
3	53	40	7	0	0	100
4	58	30	12	0	0	100
5	32	58	10	0	0	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 atas kuisioner yang telah disebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi perpajakan. Pada butir soal nomor 1 (membayar pajak PBB tepat waktu sebelum jatuh tempo) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 2 (sebagai warga negara saya patuh atau mengikuti peraturan pemerintah yang salah satunya yaitu membayar pajak) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (bersedia memberikan informasi tentang objek pajak PBB yang saya miliki sesuai dengan keadaan yang sebenarnya) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 4 (tidak pernah lalai membayar pajak bahkan sampai menerima surat teguran) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 5 (sanksi denda PBB memacu saya untuk membayar pajak PBB tepat waktu) sebagian besar responden menjawab setuju.

## **E. Hasil Pengujian Data**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen penelitian. Indikator validitas dianalisis menggunakan  $df$  dengan rumus  $df = n - 2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $100 - 2 = 98$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka hasil nilai  $r$  tabel sebesar 0,1966.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi Perpajakan**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,588	0,1966	Valid
X1.2	0,733	0,1966	Valid
X1.3	0,366	0,1966	Valid
X1.4	0,747	0,1966	Valid
X1.5	0,810	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel sosialisasi perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,678	0,1966	Valid
X2.2	0,751	0,1966	Valid
X2.3	0,592	0,1966	Valid
X2.4	0,493	0,1966	Valid
X2.5	0,719	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel pengetahuan perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X3.1	0,648	0,1966	Valid
X3.2	0,710	0,1966	Valid
X3.3	0,481	0,1966	Valid
X3.4	0,736	0,1966	Valid
X3.5	0,658	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel sanksi perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini valid.

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Perpajakan**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X4.1	0,780	0,1966	Valid
X4.2	0,652	0,1966	Valid
X4.3	0,564	0,1966	Valid
X4.4	0,624	0,1966	Valid
X4.5	0,697	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel kesadaran perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Wajib Pajak**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X5.1	0,729	0,1966	Valid
X5.2	0,581	0,1966	Valid

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X5.3	0,732	0,1966	Valid
X5.4	0,591	0,1966	Valid
X5.5	0,630	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel pendapatan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y1.1	0,766	0,1966	Valid
Y1.2	0,483	0,1966	Valid
Y1.3	0,724	0,1966	Valid
Y1.4	0,653	0,1966	Valid
Y1.5	0,723	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau

konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.<sup>103</sup> Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yaitu menggunakan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,60. Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha*  $> 60\%$  (0, 60) maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Cronbach's alpha*  $< 60\%$  (0, 60) maka variabel dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 4. 21 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	$\alpha$ standar	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan (X1)	0,664	0,60	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X2)	0,645	0,60	Reliabel
Sanksi Perpajakan (X3)	0,638	0,60	Reliabel
Kesadaran Perpajakan (X4)	0,676	0,60	Reliabel
Pendapatan Wajib Pajak (X5)	0,643	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,682	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* dari semua variabel lebih dari standar koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan

<sup>103</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 172

mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*),

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.<sup>104</sup>

**Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88531188
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.048
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,098. Menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai

<sup>104</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametik...*, hal.393

signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal.

$H_1$  = Data berdistribusi normal.

Nilai sig pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), kesadaran perpajakan (X4) dan pendapatan wajib pajak (X5) dan kepatuhan wajib pajak (Y) adalah 0,098 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,098 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mendeteksi pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi.<sup>105</sup>

Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4dL)$  maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai durbin-watson terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak ada autokorelasi.

---

<sup>105</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Dat...*, hal. 124

- c. Jika nilai durbin-watson terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.23 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.788	.909	1.948
a. Predictors: (Constant), pendapatan wajib pajak (x5), sanksi perpajakan (x3), sosialisasi perpajakan (x1), pengetahuan perpajakan (x2), kesadaran perpajakan (x4)					
b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak (y)					

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.23 di atas diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) 1,948. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data  $N= 100$  dan jumlah variabel independen  $K= 5$  maka diperoleh nilai  $du$  (batas atas) sebesar 1,7804. Nilai DW 1,948 ini lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yaitu 1,7804 dan nilai DW sebesar 1,948 tersebut kurang dari  $(4 - du)$  yakni  $4 - 1,7804= 2,2196$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam

model regresi, pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>106</sup>

- a. *Tolerance* value < 0,10 atau *VIF* > 10, terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance* value > 0,10 atau *VIF* < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.520	1.279		-.406	.685		
sosialisasi perpajakan (x1)	.098	.063	.097	1.562	.122	.551	1.815
pengetahuan perpajakan (x2)	.173	.081	.175	2.127	.036	.316	3.164
sanksi perpajakan (x3)	.100	.054	.101	1.854	.067	.721	1.387
kesadaran perpajakan (x4)	.453	.089	.453	5.098	.000	.272	3.682
pendapatan wajib pajak (x5)	.208	.101	.198	2.062	.042	.231	4.324

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak (y)

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat dilihat bahwa sosialisasi perpajakan (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,551 dan *VIF* 1,815, pengetahuan perpajakan (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,316 dan *VIF* 3,164, sanksi perpajakan (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,721 dan *VIF* 1,387, kesadaran perpajakan (X4) memiliki nilai *tolerance* 0,272 dan *VIF* 3,682, dan pendapatan wajib pajak (X5) memiliki nilai *tolerance* 0,231 dan *VIF* 4,324. Sehingga dapat ditarik

<sup>106</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, 105

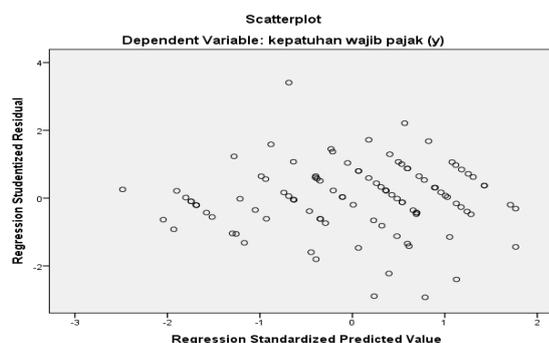
kesimpulan bahwa hasil *tolerance* pada variabel penelitian tersebut bernilai  $> 0,10$  dan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel penelitian tersebut bernilai  $< 10$ , sehingga data-data dalam penelitian tersebut digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

## 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengujinya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- Titik-titik data menyebar diatas, di bawah atau disekitar angka 0 dan 3.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>97</sup>

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Gambar diolah SPSS 24, 2020

Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik - titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Kemudian titik - titik data menyebar disekitar angka 0, serta tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 7. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5).<sup>107</sup>

**Tabel 4.25 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.520	1.279		-.406	.685
sosialisasi perpajakan (x1)	.098	.063	.097	1.562	.122
pengetahuan perpajakan (x2)	.173	.081	.175	2.127	.036
sanksi perpajakan (x3)	.100	.054	.101	1.854	.067
kesadaran perpajakan (x4)	.453	.089	.453	5.098	.000
pendapatan wajib pajak (x5)	.208	.101	.198	2.062	.042
a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak (y)					

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

Dari tabel 4.25 diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -520 + 0,098X_1 + 0,173X_2 + 0,100X_3 + 0,453X_4 + 0,208X_5 + e$$

Dari hasil persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketika variabel sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), kesadaran perpajakan (X4) dan pendapatan wajib pajak (X5) bernilai konstan (tetap) maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -520.
- b. Koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan (X1) sebesar 0,098, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% sosialisasi perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,098 atau 9,8%. Dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan (X2) sebesar 0,173, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pengetahuan perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,173 atau 17,3%. Dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.
- d. Koefisien regresi variabel sanksi perpajakan (X3) sebesar 0,100, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% sanksi perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,100 atau 10%. Dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan

atau tetap.

- e. Koefisien regresi variabel kesadaran perpajakan ( $X_4$ ) sebesar 0,453, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% kesadaran perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,453 atau 45,3%. Dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.
- f. Koefisien regresi variabel pendapatan wajib pajak ( $X_5$ ) sebesar 0,208, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan wajib pajak perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,208 atau 20,8%. Dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

## 8. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS Statisticsts*. Sedangkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.194

**Tabel 4.26 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.520	1.279		-.406	.685
sosialisasi perpajakan (x1)	.098	.063	.097	1.562	.122
pengetahuan perpajakan (x2)	.173	.081	.175	2.127	.036
sanksi perpajakan (x3)	.100	.054	.101	1.854	.067
kesadaran perpajakan (x4)	.453	.089	.453	5.098	.000
pendapatan wajib pajak (x5)	.208	.101	.198	2.062	.042

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak (y)

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan berpengaruh dan tidaknya dari kedua variabel yaitu dengan membandingkan hasil uji dengan taraf signifikan yaitu sebesar 0,05. Kemudian juga membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel apakah kurang dari atau lebih dari. Untuk mencari nilai t tabel yaitu menggunakan perhitungan  $t_{tabel} = \alpha / 2 ; n - k - 1$  ( k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah responden), dengan hasil  $0,05/2 ; 100-5-1 = 0,025 ; 94$  berarti dilihat pada t tabel kolom signifikansi 0,025 dan baris 94 dan nilainya sebesar 1,98552.

a. Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa uji secara parsial (uji t) untuk variabel sosialisasi perpajakan (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,122 > 0,05$ ), maka sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,562 < 1,98552$  t tabel, maka tidak berpengaruh secara signifikan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- b. Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa uji secara parsial (uji t) untuk variabel pengetahuan perpajakan (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,036 > 0,05$ ), maka pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,127 > 1,98552$  t tabel, maka pengaruh secara signifikan antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa uji secara parsial (uji t) untuk variabel sanksi perpajakan (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,067 > 0,05$ ), maka sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,854 < 1,98552$  t tabel, maka tidak berpengaruh secara signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- d. Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa uji secara parsial (uji t) untuk variabel kesadaran perpajakan (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang

dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), maka kesadaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar  $5,098 < 1,98552$  t tabel, maka berpengaruh secara signifikan antara kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- e. Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa uji secara parsial (uji t) untuk variabel pendapatan wajib pajak (X5) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,042 > 0,05$ ), maka pendapatan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,062 < 1,98552$  t tabel, maka berpengaruh secara signifikan antara pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 9. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
- b.  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

**Tabel 4.27 Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.846	5	61.569	74.587	.000 <sup>b</sup>
	Residual	77.594	94	.825		
	Total	385.440	99			
a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak (y)						
b. Predictors: (Constant), pendapatan wajib pajak (x5), sanksi perpajakan (x3), sosialisasi perpajakan (x1), pengetahuan perpajakan (x2), kesadaran perpajakan (x4)						

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa signifikansi f sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (dengan menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ). Sementara nilai f tabel sebesar 2,31 (dari perhitungan f tabel =  $k : n - k$ , (k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah responden) dengan hasil  $(5 ; 100 - 5) = (5 ; 95)$ ). Berarti dilihat dari f tabel pada kolom ke 5 dan baris ke 95. Ini berarti bahwa f hitung sebesar 74.587 lebih besar dari f tabel sebesar 2,31 ( $74.567 > 2,31$ ).

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Karena f hitung lebih besar dari f tabel atau signifikansi f yang lebih kecil dari nilai taraf signikan ( $\alpha$ ) maka sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), kesadaran perpajakan (X4) dan pendapatan wajib pajak (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Ngebong tahun 2020.

## 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi majemuk yang mengukur seberapa jauh tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu apabila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.<sup>109</sup>

**Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.788	.909
a. Predictors: (Constant), pendapatan wajib pajak (x5), sanksi perpajakan (x3), sosialisasi perpajakan (x1), pengetahuan perpajakan (x2), kesadaran perpajakan (x4)				
b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak (y)				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,799 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,788 atau 78,8%, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), kesadaran perpajakan (X4) dan pendapatan wajib pajak (X5) adalah sebesar 78,8%, sedangkan 21,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

<sup>109</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, hal 83-85